

**KALAM ASY'ARIYYAH DALAM TAFSIR NUSANTARA**  
(Studi Kitab Tafsir *Marāḥ Labīd li Kasyf Ma'nā al-Qur'ān al-Majīd*  
Karya Syaikh Nawawi al-Bantani)



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada**

**Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar**

**Sarjana Theologi Islam (S.Th. I)**

**Oleh:**

**Minanullah**  
**NIM. 11530116**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**  
**2015**

**SURAT KELAYAKAN SKRIPSI**

Dosen: Drs. Muhammad Mansur M.Ag  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## =====

## NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Minanullah  
Lamp : 4 eksemplar

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Minanullah  
NIM : 11530116  
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : KALAM *ASY'ARIYYAH* DALAM TAFSIR  
NUSANTARA (Studi Kitab Tafsir *Marāh Labīd li Kasyf  
Ma'nā al-Qur'ān al-Majīd* Karya Syaikh Nawawi al-  
Bantani)

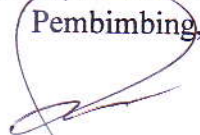
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 08 Desember 2015

Pembimbing,

  
Drs. Muhammad Mansur, M.Ag.  
NIP: 19680128 1993031 001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Minanullah  
NIM : 11530116  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Prenggan KG II/981, Kotagede, Yogyakarta  
Telp./HP : 089671560250  
Judul Skripsi : KALAM *ASY'ARIYYAH* DALAM TAFSIR NUSANTARA  
(Studi Kitab Tafsir *Marāḥ Labīd li Kasyf Ma'nā al-Qur'ān al-Majīd* Karya Syaikh Nawawi al-Bantani)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana Skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 08 Desember 2015

Saya yang menyatakan,



(Minanullah)

NIM.11530116

### PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/3484/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul : KALAM *ASY'ARIYYAH* DALAM TAFSIR  
NUSANTARA (Studi Kitab Tafsir *Marāh Labīd*  
*Li Kasyf Ma'nā al-Qur'ān al-Majīd* Karya Syaikh  
Nawawi al-Bantani)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

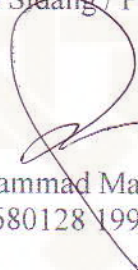
Nama : MINANULLAH  
NIM : 11530116

Telah dimunaqosyahkan pada : Selasa, tanggal 22 Desember 2015  
Dengan nilai : 96 (A)


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan  
Kalijaga.

#### PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang / Penguji I

  
Drs. Muhammad Mansur, M.Ag  
NIP. 19680128 199303 1 001

Sekretaris/Penguji II

  
Dr. Ahmad Baidowi, M.Si  
NIP. 19690120 199703 1 001

Penguji III

  
Dr. Phil. Sahiron, M.A  
NIP. 19680605 199403 1 003

Yogyakarta, 22 Desember 2015  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
DEKAN



  
Dr. Alim Roswanto, M.Ag  
NIP. 19681208 199803 1 002

## MOTTO

Sometimes, people don't want to hear the truth because they don't want their illusions destroyed - Friedrich Wilhelm Nietzsche



## PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN KEPADA:

- Mereka yang *syāhīd* dalam menuntut ilmu.





## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	Ta'	t	te
ث	sa	ṣ	es (titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ḥa'	ḥ	ha (titik di bawah)
خ	Kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ( di atas)
غ	gain	g	Ge

ف	fa‘	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
هـ	hā’	h	h
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya’	y	ye

## II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

<u>متعددة</u>	ditulis	<i>muta’addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

## III. *Ta’ Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

<u>حكمة</u>	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “*al’*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

<u>كرامة الاولياء</u>	ditulis	<i>Karāmah al-auliya’</i>
-----------------------	---------	---------------------------



- c. Bila *Ta' marbūṭah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakāt al-ḥiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

#### IV. Vokal Pendek

ا	fathah	ditulis	a
إ	kasrah	ditulis	i
أ	ḍammah	ditulis	u

#### V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>Jāhiliyah</i>
2	FATHAH + YA'MATI تنسى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>Tansā</i>
3	FATHAH + YA'MATI كريم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>Karīm</i>
4	DAMMAH + WĀWU MATI فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>Furūd</i>

#### VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA' MATI بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2	FATHAH + WĀWU MATI قول	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

#### VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "*a*"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى القروض	ditulis	<i>Ẓawī al-Furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلي آله وأصحابه أجمعين. أما بعد

Segala puji syukur kehadirat Allah swt. yang tiada henti-hentinya sehingga dengan hidayah dan riḍā-Nya penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Ṣalawat serta salam senantiasa penyusun haturkan kepada Nabi Muhammad saw, keluarga, dan para sahabatnya. Penyusun benar-benar menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak, maka dari itu dalam kesempatan ini penyusun bermaksud menyatakan terima kasih yang tulus dan sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Machasin M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Ruswantoro M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Abdul Mustaqim M.A. selaku Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.
4. Bapak Drs. Muhammad Mansur M.Ag. selaku dosen, penasehat akademik, sekaligus pembimbing penelitian yang senantiasa menerima kami dengan tulus kapanpun dan dimanapun. Terima kasih yang setulus-tulusnya kami haturkan karena telah memberikan arahan, masukan, dan koreksi. Terima kasih karena telah membuat penulis lebih termotivasi untuk selalu menjadi

lebih baik. Mohon maaf telah banyak menyita waktu, perhatian serta tenaga dari bapak dan keluarga. Berkat bapak saya bisa menjadi diri sendiri.

5. Kepada seluruh bapak dan ibu dosen civitas Ushuluddin khususnya jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan pengajaran, bimbingan, dan arahan selama penulis menjadi mahasiswa IAT.
6. Bapak, Ibu, Abah, dan Umi yang tiada henti-hentinya dalam mendoakan dan mengingatkan. Salam ta'dzim dari penulis, berkat mereka skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Teruntuk semua saudara dan saudariku, terutama mas Khoirun Niat, mas Makhrus, mas Faiz, dan mbak Iffat. Terima kasih atas bantuan sumber data dan informasi yang diberikan selama penulis menyusun skripsi.
8. Teman-teman di pondok Nurul Iman Sorogenen, tak lupa hormat dan ta'dzim kami kepada K.H. Musthofa Gholazin dan ibu nyai Ratna Nur Ihsan.
9. Teman-teman angkatan tahun 2011 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terkhusus untuk Mujib Romadlon yang selalu menemani penulis. Terima kasih telah menjadi teman diskusi yang senantiasa memberikan saran dan ide, juga kepada Alaika Abdi Muhammad, Didik Saepudden, dan Rully Kurniawan yang telah mengenalkan penulis kepada Drs. Muhammad Mansur, M.Ag.

Semoga bantuan dari semua pihak mendapat balasan dari Allah swt. dengan pahala yang berlipat ganda *amīn*.

Yogyakarta, 08 Desember 2015

Peneliti

(Minanullah)

NIM.11530116



## ABSTRAK

*Asy'ariyyah* merupakan salah satu aliran teologi yang banyak berkembang di Nusantara. Hal ini dapat dilihat misalkan dalam organisasi Nahdlatul Ulama' yang menjadikan teologi *Asy'ariyyah* sebagai salah satu landasan dasar akidahnya. Wacana teologi *Asy'ariyyah* pada dasarnya telah ada jauh hari sebelum organisasi tersebut muncul sebab di abad ke 17 M sejarah mencatat bahwa terdapat dua tokoh besar Islam Nusantara yakni al-Raniri (w. 1658 M) dan al-Maqassari (1627-1699 M) yang berafiliasi dengan teologi *Asy'ariyyah*. Dinamika kalam *Asy'ariyyah* di Indonesia tidak hanya ditemukan pada dua generasi di atas karena pada generasi selanjutnya juga ditemui pemikir di bidang kalam seperti Syaikh Nawawi Banten (1813-1897 M). Ia merupakan figur yang penting dalam hal ini karena dapat dikatakan sebagai Bapak Intelektual Pesantren di Nusantara. Sebagai intelektual yang produktif, Nawawi al-Bantani banyak mengabadikan pemikirannya dalam karya tulis. Di antara beberapa karya tulisnya adalah bentuk penjelasan terhadap al-Qur'an dengan judul *Marāḥ Labīd li Kasyf Ma'nā al-Qur'ān al-Majīd*. Kitab tafsir ini oleh sebagian penulis dianggap lebih unggul dibandingkan dengan karyanya yang lain sebab kitab tafsir ini merupakan karyanya yang paling orisinal. Bahkan di dunia pesantren, karya tersebut tidak kalah masyhurnya dengan *Tafsīr Jalālain*. Lebih lanjut, jika memang Nawawi al-Bantani dikenal sebagai tokoh yang berafiliasi dengan teologi *Asy'ariyyah* maka menurut penulis perlu untuk dilakukan kajian secara spesifik dengan mengacu kepada penafsiran beliau di dalam kitab tafsir *Marāḥ Labīd li Kasyf Ma'nā al-Qur'ān al-Majīd* yang diklaim sebagai karyanya yang paling orisinal.

Berangkat dari asumsi bahwa dalam tradisi keilmuan, masing-masing tokoh dari suatu madzhab memiliki beberapa konsep yang berbeda atas pendahulunya dikarenakan tuntutan situasi yang berbeda, maka setelah dilakukan pengkajian dengan menggunakan pendekatan sejarah dapat pula diketahui bahwa di dalam kitab tafsir *Marāḥ Labīd li Kasyf Ma'nā al-Qur'ān al-Majīd* terdapat pergeseran yang dilakukan oleh Nawawi al-Bantani meskipun ia sendiri merupakan penganut paham *Asy'ariyyah*. Perbedaan tersebut muncul setidaknya dalam bentuk takwil terhadap ayat-ayat antropomorfis, serta modifikasi tentang pemahaman terhadap adzab kubur sehingga muncul konsep *talqīn* dan ide dasar mengenai *tahlīl*. Adanya modifikasi seperti ini sebab ia hidup di saat pembaharuan Islam mulai bermunculan seperti di Mesir. Terlebih lagi, naskah tafsirnya dikoreksi dan pertama kali diterbitkan di sana. Demikian pula dengan adanya konsepsi tentang *talqīn* dan *tahlīl*, modifikasi tersebut disinyalir muncul sebagai responnya terhadap gerakan puritan kelompok Wahabi yang terjadi saat itu. Namun, ia masih tetap dapat dikatakan sebagai seorang yang loyal terhadap teologi *Asy'ariyyah* sebab dalam permasalahan yang lain seperti konsepsi tentang *Af'āl 'Ibād*, sifat-sifat Allah swt, syafa'at, dan *Ru'yatullah* ia masih sejalan dengan apa yang ditawarkan oleh al-Asy'ari. Pernyataan ini dikuatkan dengan adanya kenyataan bahwa diskusi kalam Nawawi al-Bantani di dalam kitab tafsirnya kebanyakan bersumber dari kitab tafsir karya al-Razi yang berafiliasi dengan paham teologi *Asy'ariyyah*. Meskipun dalam beberapa tema lain pemahamannya juga merujuk kepada gurunya langsung dan tafsir *Abī Su'ūd*.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>ABSTRAK</b> .....	xiv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D Telaah Pustaka .....	6
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II: TEOLOGI <i>ASY'ARIYYAH</i> DAN PERKEMBANGANNYA</b> .....	14
A. Abu Hasan al-Asy'ari dan Pemikirannya .....	14
1. Biografi .....	14



2. Pemikiran Kalam Abu Hasan al-Asy'ari .....	16
a. Sifat-Sifat Tuhan dan Ayat-Ayat Antropomorfis .....	17
b. Perbuatan Manusia .....	19
c. Persoalan Iman .....	20
d. <i>Ru'yatullah</i> .....	21
e. Syafa'at dan Siksa Kubur .....	22
B. Perkembangan Kalam <i>Asy'ariyyah</i> .....	24
1. Al-Baqillani .....	27
2. Al-Juwaini .....	31
3. Al-Ghazali .....	35
4. Al-Razi .....	40
<b>BAB: III KITAB TAFSIR <i>MARĀḤ LABĪD</i></b> .....	45
A. Tinjauan Biografi Penulis .....	45
1. Kelahiran dan Keluarganya .....	45
2. Latar Belakang Pendidikan .....	48
3. Aktifitas Nawawi al-Bantani .....	51
4. Pengaruh Nawawi al-Bantani Terhadap Murid-Muridnya .....	53
5. Karya-Karya .....	55
B. Kondisi Sosial Politik dan Keagamaan .....	56
1. Kondisi Banten Pada Abad ke 19 .....	57
2. Kondisi Mekkah Pada Abad ke 19 .....	59
C. Sekilas Tentang Tafsir <i>Marāḥ Labīd</i> .....	64
1. Sistematika Penulisan dan Metode Penafsiran .....	65
2. Sumber Penafsiran .....	69
3. Aspek <i>Qirā'āt</i> dan <i>Asbāb al-Nuzūl</i> .....	71

4. Komentor Terhadap Kitab Tafsir <i>Marāḥ Labīd</i> .....	73
<b>BAB: IV KALAM ASY'ARIYYAH DALAM KITAB TAFSIR MARĀḤ LABID</b> .....	
<b>LABID</b> .....	76
A. Sifat-Sifat Allah swt. dan Ayat-Ayat Antropomorfis .....	79
B. Perbuatan Manusia .....	89
C. <i>Ru'yatullah</i> .....	93
D. Syafa'at dan Siksa Kubur .....	95
<b>BAB: V PENUTUP</b> .....	106
A. Kesimpulan .....	106
B. Saran .....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	109
<b>CURRICULUM VITAE</b> .....	114

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Asy'ariyyah* merupakan salah satu aliran teologi yang banyak berkembang di Nusantara. Hal ini dapat dilihat misalkan dalam organisasi Nahdlatul Ulama' yang menjadikan teologi *Asy'ariyyah* sebagai salah satu pondasi dasar akidahnya. Studi tentang perkembangan teologi *Asy'ariyyah* di Nusantara sendiri tentu tidak bisa terlepas dari studi sejarah penyebaran Islam di Nusantara. Meskipun tidak diketahui secara persis, kapan, dimana, dan siapa yang pertama kali melakukan dakwah Islam, namun setidaknya terdapat beberapa teori yang berusaha untuk mengungkap hal tersebut.<sup>1</sup>

Mengenai siapa yang turut andil dalam menyebarkan agama Islam di Nusantara, sebagian sarjana Barat mengatakan para pedagang muslim yang kemudian menikahi penduduk lokal sedangkan sebagian lagi menyatakan bahwa para sufi pengembara lah yang melakukannya.<sup>2</sup> Kemahiran para sufi pengembara dalam mengemas ajaran Islam sesuai dengan tradisi lokal menjadikan para penduduk setempat tertarik untuk mempelajarinya.<sup>3</sup>

Menurut A. Mukti Ali sebagaimana yang dikutip Mustafa P, pemuka agama Islam di Nusantara saat itu bukanlah para ahli teolog dan *fuqahā'*

---

<sup>1</sup> Di antara beberapa teori tersebut adalah Teori Arab, Teori Persia, dan Teori Cina. Lihat dalam Nor Huda, *Islam Nusantara: Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013), cet III, hlm. 32.

<sup>2</sup> Mustafa P, *M. Quraish Shihab: Membumikan Kalam di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), cet. I, hlm. 23.

<sup>3</sup> Mustafa P, *M. Quraish Shihab....*, cet. I, hlm. 23.

melainkan para ahli tasawuf sehingga wacana keislaman pada saat itu didominasi oleh pemikiran tasawuf sampai pada abad ke 18 M.<sup>4</sup> Meskipun demikian, wacana tentang teologi Islam tetaplah ada. Misalkan pada pertengahan abad ke 17 Masehi sejarah mencatat dua tokoh yang memiliki pengaruh terhadap nuansa Islam di Nusantara yakni al-Raniri (w. 1658 M) dan Muhammad Yusuf al-Maqassari (1627-1699 M) -yang menurut Azyumardi Azra- merupakan para loyalis teologi *Asy'ariyyah*.<sup>5</sup>

Dinamika kalam *Asy'ariyyah* di Nusantara tidak hanya ditemukan pada generasi al-Raniri maupun al-Maqassari saja karena pada generasi selanjutnya juga ditemui pemikir di bidang kalam seperti Syaikh Nawawi Banten (1813-1897 M).<sup>6</sup> Beliau bernama lengkap Muhammad Nawawi bin Umar bin Arabi al-Jawi al-Bantani, seorang penganut teologi *Asy'ariyyah* dalam bidang akidah dan seorang penganut madzhab *Syāfi'iyyah* dalam bidang fikih.<sup>7</sup>

Sebagai seorang penganut *Asy'ariyyah*, Nawawi al-Bantani banyak memberikan ulasan terhadap kitab-kitab kalam seperti *Bahjah al-Wasā'il* yang merupakan ulasan atas kitab *al-Risālah al-Jāmi'ah bain al-Ushūl al-Dīn wa al-Fiqh wa al-Tashawwuf* karya Syaikh Ahmad bin Zaini al-Habsyi, *Żāri'ah al-Yaqīn 'alā Umm al-Barāhīn, Nūr al-Żalām* ulasan atas kitab *'Aqīdah al-*

---

<sup>4</sup> Mustafa P, *M. Quraish Shihab...*, cet. I, hlm. 24.

<sup>5</sup> Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII Akar Pembaruan Islam Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), cet. I, hlm 225.

<sup>6</sup> Sahilun A Nasir, *Pemikiran Kalam (Teologi Islam): Sejarah, Ajaran, dan Perkembangannya* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), cet II, hlm. 195.

<sup>7</sup> Muhammad Nawawi, *Nihāyah al-Zain fī Irsyād al-Mubtadi'īn* (Surabaya: al-Hidāyah, t.tt), hlm. 3.

‘*Awwām* karya Sayyid Ahmad al-Marzuqi al-Maliki, dan kitab *Tijān al-Darārī* yang merupakan ulasan atas kitab *Risālah al-Bājūrī* karya Syaikh Ibrahim al-Bajuri.

Nawawi al-Bantani merupakan figur yang penting dalam hal ini karena beliau dapat dikatakan sebagai Bapak Intelektual Pesantren Nusantara.<sup>8</sup> Meskipun Nawawi al-Bantani tidak kembali lagi ke Nusantara dan menetap di Timur Tengah hingga wafat namun sumbangsinya terhadap perkembangan pemikiran Islam di Nusantara tidaklah kecil, hal ini dapat dilihat dari karya-karyanya yang masih dikaji sampai saat ini.<sup>9</sup> Tidak hanya berhenti pada wilayah Nusantara, bahkan karya-karya beliau juga masih dikaji di beberapa negara Timur Tengah, Malaysia, Thailand, dan Filipina Selatan.<sup>10</sup>

Selain dikenal sebagai seorang teolog, Nawawi al-Bantani juga dikenal sebagai ulama’ multidisipliner. Karya-karyanya tersebar dalam bidang fikih, tajwid, hadis, tasawuf, akhlak, tafsir, dan sejarah Islam. Adapun karya beliau dalam bidang tafsir ialah tafsir *Marāḥ Labīd li Kasyf Ma’nā al-Qur’ān al-Majīd*. Tafsir ini, sebagaimana yang diungkapkan oleh penulisnya, merujuk kepada kitab tafsir *Futūḥāt al-Ilāhiyyah*, *Mafātīḥ al-Gaib*, *Sirāj al-Munīr*,

---

<sup>8</sup> Kamran As’at Irsyady, *Naskah Faṭḥ Gāfir al-Khaṭṭiyyah ‘alā al-Kawākib al-Jāliyyah fī Naẓm al-Jurrūmiyyah Karya Syaikh Nawawi Al-Bantani (1230-1314 H/1815-1897 M) Dirasāh wa Tahqīq* (Yogyakarta: Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Program Studi Akidah Filsafat, 2010), hlm. 5.

<sup>9</sup> Berikut ini merupakan beberapa karya Syaikh Nawawi al-Bantani yang masih dikaji sampai saat ini: *Qāmi’ al-Tughyān*, *Marāqi al-‘Ubūdiyyah*, *Naṣāiḥ al-‘Ibād*, dan *Faṭḥ al-Majīd*.

<sup>10</sup> Maragustam Siregar, *Pemikiran Pendidikan Syekh Nawawi al-Bantani* (Yogyakarta: Datamedia, 2007), cet. I, hlm. 4.

*Tanwīr al-Miqbās* dan tafsir *Abī Su'ūd*.<sup>11</sup> Daripada karya-karya Syaikh Nawawi yang lain, tafsir ini memiliki posisi yang lebih unggul. Dikatakan demikian karena tafsir ini dianggap sebagai karya beliau yang paling orisinal sebab tidak berbentuk *syarḥ* atau penjelasan.<sup>12</sup>

Gagasan beliau terhadap wacana ilmu kalam memang telah ada di dalam sebagian kitab *syarḥ*-nya namun akan terasa kurang lengkap jika tanpa menilik pada tafsirnya. Dengan pertimbangan bahwa salah satu sumber rujukan kitab tafsir tersebut adalah kitab tafsir *Mafātīḥ al-Gaib* karya al-Razi yang kuat akan nuansa kalam. Di Indonesia -terutama dalam tradisi intelektual pesantren- tafsir ini tidak kalah masyhurnya dengan *Tafsīr Jalālain*.<sup>13</sup> Bahkan menurut Karel A. Steenbrink sebagaimana yang dikutip oleh Maragustam, kitab tafsir ini jauh lebih baik dan lengkap dibandingkan dengan *Tafsīr Jalālain*, *Tafsīr Baiḍāwī*, dan *Tafsīr al-Nūr*.<sup>14</sup>

Lebih lanjut, jika memang Nawawi al-Bantani dikenal sebagai tokoh yang berafiliasi dengan teologi *Asy'ariyyah*, maka menurut penulis perlu untuk dilakukan kajian yang spesifik terhadap gagasan beliau. Terutama dengan mengacu kepada penafsiran beliau di dalam kitab tafsir *Marāḥ Labīd li Kasyf Ma'nā al-Qur'ān al-Majīd* yang diklaim sebagai karyanya yang paling orisinal.

---

<sup>11</sup> Muhammad Nawawi, *Marāḥ Labīd li Kasyf Ma'nā al-Qur'ān al-Majīd*, (Beirut: Dār Ibn 'Aṣṣāṣah, 2008), vol. I, hlm. 3.

<sup>12</sup> Maragustam Siregar, *Pemikiran Syaikh Nawawi al-Bantani Tentang Pendidikan Moral dalam "Qāmi' al-Tughyān"*, dalam *Jurnal Penelitian Agama* Vol X No. 3 September-Desember 2001, hlm. 390.

<sup>13</sup> <http://www.iiq.ac.id/index.php?a=artikel&d=2&id=52> di akses pada tanggal 25-09-2015 pukul 15:56 WIB.

<sup>14</sup> Maragustam Siregar, *Pemikiran....*, cet. I, hlm. 4.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis akan membatasi pembahasan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Dimana letak penafsiran Nawawi al-Bantani yang dianggap mengikuti teologi *Asy'ariyyah* dalam kitab tafsir *Marāḥ Labīd li Kasyf Ma'nā al-Qur'ān al-Majīd*?
2. Apa sumber yang digunakan oleh Nawawi al-Bantani di dalam kitab tafsir *Marāḥ Labīd li Kasyf Ma'nā al-Qur'ān al-Majīd* ketika ia mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan teologi *Asy'ariyyah*?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mencapai sasaran berikut ini:

1. Dapat mengetahui letak penafsiran Nawawi al-Bantani dalam kapasitasnya sebagai seorang mufassir yang berafiliasi dengan teologi *Asy'ariyyah* di dalam kitab tafsir *Marāḥ Labīd li Kasyf Ma'nā al-Qur'ān al-Majīd*.
2. Dapat mengetahui sumber yang digunakan oleh Nawawi al-Bantani di dalam kitab tafsir *Marāḥ Labīd li Kasyf Ma'nā al-Qur'ān al-Majīd* ketika ia mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan teologi *Asy'ariyyah*.

Di sisi lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik dari sisi akademis maupun praksis. Secara akademis, penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan literatur dalam kajian tafsir di Indonesia. Sedangkan secara



praksis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat Islam bahwasanya akan tidak bijak jika mengatakan bahwasanya teologi *Asy'ariyyah* merupakan hal baku dan statis sejak awal kemunculannya.

#### **D. Telaah Pustaka**

Penelitian yang akan dilakukan ini menyangkut antara kalam *Asy'ariyyah* dan kitab tafsir *Marāḥ Labīd li Kasyf Ma'nā al-Qur'ān al-Majīd* karya Nawawi al-Bantani. Pada dasarnya, penelitian terdahulu terkait dengan tema ini baik dalam bentuk jurnal, buku, dan karya ilmiah telah banyak dilakukan. Sejauh penelusuran yang telah dilakukan, dalam hal ini penulis hendak menggolongkan karya-karya tersebut dalam tiga kelompok.

*Pertama*, literatur yang mengungkap Nawawi al-Bantani baik dalam bentuk biografi maupun pencapaian intelektualitasnya sehingga ia layak disejajarkan dengan beberapa pemikir Islam Internasional.<sup>15</sup> Karakteristik dari literatur pertama ini kebanyakan cenderung memberi informasi mengenai Nawawi al-Bantani dan pencapaiannya secara umum saja. Jika tidak

---

<sup>15</sup> Termasuk dalam tipe ini adalah tulisan karya Nor Huda, *Islam Nusantara: Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013), Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII Akar Pembaruan Islam Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), Maragustam Siregar, *Pemikiran Pendidikan Syekh Nawawi al-Bantani* (Yogyakarta: Datamedia, 2007), Maragustam Siregar, *Pemikiran Syaikh Nawawi al-Bantani Tentang Pendidikan Moral dalam "Qāmi' al-Tughyān"*, dalam *Jurnal Penelitian Agama* Vol X No. 3 September-Desember 2001, Karel A. Steenbrink, *Beberapa Aspek Tentang Islam di Indonesia Abad ke-19* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1984), Samsul Munir Amin, *Sayyid Ulama Hijaz: Biografi Syaikh Nawawi al-Bantani* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009), Abdurrahman Mas'ud, *Dari Haramain ke Nusantara: Jejak Intelektual Arsitek Pesantren* (Jakarta: Kencana, 2006), Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2011), Snouck Hurgronje, *Mekka in the Latter Part of the 19th Century: Daily Life, Customs and Learning the Moslems of the East-Indian-Archipelago*, terj. J. H. Monahan (Leiden: E.J. Brill, 1931), Akhmad Muhidin, *Pemikiran Syaikh Nawawi al-Bantani 1813-1897 M: Studi Atas Pengaruhnya dalam Pembelajaran Pesantren* (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009).

membicarakan biografi Nawawi al-Bantani dalam bentuk hubungan guru dan murid maka buku model seperti ini biasanya memberikan informasi tentang karya-karyanya seperti buku karya Karel A. Steenbrink, Samsul Munir Amin, Zamakhsyari Dhofier, atau Snouck Hurgronje. Meskipun terdapat buku yang secara spesifik membahas tentang pemikiran Nawawi al-Bantani seperti karya Maragustam, namun menurut peneliti masihlah sulit untuk menangkap gagasan kalam Nawawi al-Bantani khusus di dalam kitab tafsirnya. Sebab ia menyoroti gagasan Nawawi al-Bantani dari perspektif pendidikan.

*Kedua*, literatur yang membahas kitab tafsir *Marāḥ Labīd li Kasyf Ma'nā al-Qur'ān al-Majīd* karya Nawawi al-Bantani.<sup>16</sup> Adapun karakter dari literatur ini lebih cenderung pada arah deskripsi atas kitab tafsir tersebut baik dari sisi metode penafsiran, corak kitab tafsir, karakteristik kitab tafsir, atau analisa perbandingan dengan kitab tafsir yang lain seperti karya Peter G. Riddell, Didin Hafiduddin, dan Islah Gusmian. Demikian pula termasuk dari karakter literatur ini adalah pembahasan atas suatu tema tertentu di dalam kitab tafsir *Marāḥ Labīd* seperti karya ilmiah milik Aini Hanifah yang membahas tema

---

<sup>16</sup> Termasuk dalam literatur ini di antaranya adalah tulisan karya Didin Hafiduddin, *Tinjauan atas "Tafsir al-Munir" Karya Imam Muhammad Nawawi Tanara* dalam Ahmad Rifa'i Hasan (peny.), *Warisan Intelektual Islam Indonesia: Telaah atas Karya-Karya Klasik* (Bandung: Mizan, 1987), Peter G. Riddell, *Islam and The Malay-Indonesian World* ((London: Hurst & Company. 2001), Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari hermenutika hingga metodologi* (Yogyakarta: Lkis, 2013), Aini Hanifah, *Pemikiran Syaikh Nawawi Al-Bantani Tentang Toleransi Antar Umat Beragama Dan Implikasinya Terhadap Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Studi Analisis Ayat-Ayat Toleransi dalam Tafsir al-Munir* (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2014), Siti Nur Wakhidah, *Penafsiran Nawawi Al-Bantani Tentang Fitrah Dalam Tafsir Marāḥ Labīd li Kasyf Ma'nā al-Qur'ān al-Majīd Dan Implikasinya Dalam Kehidupan Sosial* (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2009), Misbakhul Mukmin, *Metode Kajian Kitab Tafsir dengan Fakta Sosial: Studi Terhadap Kajian Tafsir Munir Karya Syekh Nawawi al-Bantani di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta* (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2009).

toleransi, atau Siti Nur Wakhidah yang mengambil tema tentang fitrah manusia. Dari literatur model seperti ini, menurut penulis masih belum juga dapat didapatkan konsepsi kalam Nawawi al-Bantani secara utuh di dalam kitab tafsir *Marāh Labīd*.

*Ketiga*, literatur yang berbicara mengenai aliran teologi Islam secara umum dan *Asy'ariyyah* secara khusus. Sebab dalam salah satu karyanya Nawawi al-Bantani mengungkapkan dirinya sebagai penganut teologi *Asy'ariyyah*.<sup>17</sup> Adapun tipikal dari literatur yang ketiga ini menyoroti dinamika dan perkembangan aliran teologi dalam Islam termasuk di dalamnya adalah perkembangan teologi *Asy'ariyyah* seperti karya Ibnu 'Asakir, Jalal Muhammad Musa, dan Harun Nasution. Meskipun di dalam karya-karya ini berbicara tentang teologi *Asy'ariyyah*, namun lagi-lagi belum ditemukan gagasan kalam Muhammad Nawawi secara spesifik terutama di dalam kitab tafsirnya, sebab mayoritas penulisnya hanya membatasi ruang pembahasan sampai abad pertengahan saja. Sedangkan beliau hidup pada periode yang lebih akhir. Adapun di dalam buku karya Sahilun A. Nasir memang ditemukan sedikit pembahasan mengenai tokoh *Asy'ariyyah* yang berasal dari Nusantara yakni Nawawi al-Bantani. Itupun hanya diungkapkan secara umum saja, tidak sampai pada idenya tentang kalam. Lebih-lebih ia hanya mengungkapkan

---

<sup>17</sup> Termasuk dari model literatur seperti ini adalah karya dari Sahilun A Nasir, *Pemikiran Kalam (Teologi Islam): Sejarah, Ajaran, dan Perkembangannya* (Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2012), Harun Nasution, *Teologi Islam: Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan*. Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia. 1972), Jalal Muhammad Musa, *Nasy'ah al-Asy'ariyyah wa al-Tathawwuruhā* (Beirut: Dār al-Kitāb al-Lubnāni. 1975), Tajuddin al-Subki, *Ṭabaqāt al-Syāfi'iyyah al-Kubrā* (Beirut: Dār al-Ma'rifat. t.tt), Ibnu 'Asakir, *Tabyīn Kizb al-Muftarī fī Mā Nusiba ilā al-Imām Abī al-Hasan al-Asy'arī* (Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabi. 1979).

bahwa Nawawi al-Bantani merupakan teolog asal Nusantara yang memiliki afiliasi dengan aliran teologi *Asy'ariyyah*.

### **E. Kerangka Teori**

Dalam rangka melakukan kajian kalam *Asy'ariyyah* dalam tafsir *Marāḥ Labīd li Kasyf Ma'nā al-Qur'ān al-Majīd* ini penulis menggunakan kerangka teori sebagaimana yang diajukan oleh Thomas Michel ketika hendak mengkaji Tauhid Klasik.<sup>18</sup> Dalam tulisan tersebut ia banyak mengungkapkan pendekatan yang dapat ditempuh ketika hendak melakukan penelitian model seperti ini. Meskipun ia banyak menawarkan ragam pendekatan, namun penulis hanya akan mengambil salah satu pendekatan yang menurut penulis relevan digunakan dalam penelitian ini. Yaitu persoalan yang berkaitan dengan kondisi sosio-historis. Berhubungan dengan soal mengenai saat penulisan tafsir *Marāḥ Labīd li Kasyf Ma'nā al-Qur'ān al-Majīd* peneliti juga harus melihat latar belakang sejarah yang mempengaruhi terciptanya karya tersebut. Maka dengan berbekal pengetahuan tentang latar belakang sejarah tafsir *Marāḥ Labīd*, peneliti akhirnya dapat mengetahui suasana sejarah yang mewarnai pemikiran Nawawi al-Bantani. Karena dalam tradisi keilmuan, masing-masing tokoh dalam suatu madzhab memiliki karakter yang berbeda meski masih dalam satu *frame* besar. Misalkan, pemikiran al-Asy'ari memiliki karakter yang berbeda dengan al-Baqillani, al-Ghazali ataupun al-Razi sesuai dengan suasana sejarah pada zamannya masing-masing. Begitupula dengan Ibnu Taimiyah dan Ibnu Qayyim al-Jauziyya sehingga orang tidak dapat

---

<sup>18</sup> Thomas Michel S.J., *Studi Mengenai Ibn Taimiyah Sebuah Model Penelitian Atas Tauhid Klasik* dalam Mulyanto Sumardi (peny). *Penelitian Agama: Masalah dan Pemikiran*. (Jakarta: Sinar Harapan, 1982), cet. I, hlm. 100.

mengatakan: “*Saya telah mempelajari al-Ghazali maka tidak perlu mempelajari al-Razi*” atau “*karena saya telah menekuni pemikiran Ibnu Taimiyah maka ketika mempelajari Ibnu Qayyim tidaklah menambah pemahaman tentang tauhid*”.<sup>19</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian pada hakikatnya adalah tindakan yang diterapkan manusia untuk memenuhi salah satu hasrat yang selalu ada pada kesadaran manusia yakni rasa ingin tahu.<sup>20</sup> Guna mewujudkan penelitian ilmiah dengan hasil akurat dan terarah, maka diperlukan sebuah metode. Dalam hal ini, metode penelitian adalah cara atau langkah-langkah yang akan dilakukan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian.<sup>21</sup> Berikut merupakan langkah metode yang akan dilakukan oleh penulis:

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian pustaka (*library research*), karena kajian kalam *Asy’ariyyah* dalam tafsir *Marāḥ Labīd li Kasyf Ma’nā al-Qur’ān al-Majīd* yang penulis ajukan mengacu pada data serta informasi yang terdapat di dalam buku-buku, jurnal, catatan, naskah-naskah, maupun dokumen-dokumen yang telah ada.

### **2. Metode Pengumpulan Data**

---

<sup>19</sup> Thomas Michel S.J., *Studi Mengenai Ibn Taimiyah...*, hlm. 114.

<sup>20</sup> Moh Soehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2012), cet I, hlm. 53.

<sup>21</sup> Tim Fakultas Ushuluddin, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hlm. 13-14.

Metode pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian melalui prosedur yang sistematis.<sup>22</sup> Adapun pengumpulan data di dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam. *Pertama*, sumber data primer yang berasal dari kitab tafsir *Marāḥ Labīd li Kasyf Ma'nā al-Qur'ān al-Majīd* karya Nawawi al-Bantani. *Kedua*, sumber data sekunder. Yaitu data penunjang yang berkaitan dengan tema penelitian seperti karya-karya Nawawi al-Bantani di dalam bidang kalam serta karya-karya ilmiah lain yang membahas tentang teologi *Asy'ariyyah* agar dapat diperoleh gambaran yang jelas dalam penelitian ini.

### 3. Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisa data dengan menggunakan metode deskriptif-analitik. Dengan menelusuri dan mendeskripsikan data-data yang terdapat di dalam tafsir *Marāḥ Labīd li Kasyf Ma'nā al-Qur'ān al-Majīd*, peneliti berusaha untuk mengungkap letak-letak penafsiran Nawawi al-Bantani tersebut agar pertanyaan “dimana letak penafsiran” dapat diketahui. Sedangkan analisis data penulis lakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian yang kompleks<sup>23</sup>. Untuk mendapatkan analisa yang akurat dan komprehensif terkait dengan asumsi Thomas Michel di atas, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan

---

<sup>22</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research: Untuk Penulisan Paper, Skripsi, Thesis, dan Disertasi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 67.

<sup>23</sup> Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka Press, 2012), hlm. 134.

historis.<sup>24</sup> Dengan demikian maka dapat diketahui sumber yang digunakan oleh Nawawi al-Bantani serta modifikasi yang ia lakukan berdasarkan konteks sosio-historis.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar penelitian ini terdiri dari tiga pembahasan utama yakni pendahuluan, pembahasan isi, dan penutup yang kemudian akan disistematisasikan dalam lima bab.

Pada Bab I penulis akan menjelaskan latar belakang masalah penelitian berkaitan dengan ketertarikan peneliti terhadap tema yang diajukan, serta poin apa saja yang hendak dikaji. Selanjutnya dari latar belakang masalah tersebut akan ditentukan rumusan masalah serta tujuan dan manfaat dari penelitian tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan telaah kepustakaan, metodologi penelitian yang akan digunakan, dan terakhir sistematika pembahasan.

Pada bab II akan dibahas konsep pokok dari teologi *Asy'ariyyah* yang dirumuskan oleh Abu Hasan al-Asy'ari seperti tema tentang *Af'āl 'Ibād*, permasalahan sifat-sifat Allah swt. dan ayat-ayat Antropomorfis, persoalan Iman, *Ru'yatullah*, syafa'at, serta konsep tentang siksa kubur. Kemudian disusul dengan pembahasan tentang perkembangan yang terjadi dalam teologi *Asy'ariyyah* termasuk di dalamnya pergeseran-pergeseran yang dilakukan oleh para tokoh *Asy'ariyyah* berdasarkan tuntutan zaman masing-masing. Dengan

---

<sup>24</sup> Pada dasarnya terdapat banyak pendekatan sejarah yang ditawarkan oleh para ahli, namun dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan ialah konsep yang ditawarkan oleh Thomas Michel itu sendiri. Sebab persoalan yang ia tawarkan pada dasarnya merupakan bentuk pendekatan kesejarahan.



menjelaskan hal-hal di atas maka diharapkan dapat mengungkapkan seperti apakah teologi *Asy'ariyyah* dan perkembangannya.

Pada bab III akan dibahas tentang seluk beluk kitab tafsir *Marāḥ Labīd li Kasyf Ma'nā al-Qur'ān al-Majīd* yang meliputi latar belakang penulisan, sumber data yang digunakan, sistematika penulisan, metode penafsiran, contoh penafsiran, serta komentar para peneliti tentang kitab tafsir tersebut. Termasuk di dalamnya adalah pembahasan mengenai biografi penulis kitab tafsir tersebut yang mencakup latar belakang pendidikan, pengaruh guru murid, prestasi yang dicapainya, dan situasi sosio-historis yang mewarnai pemikirannya.

Pada bab IV akan diungkapkan letak penafsiran Nawawi al-Bantani dalam kitab tafsir *Marāḥ Labīd li Kasyf Ma'nā al-Qur'ān al-Majīd* sehingga dapat diketahui indikasi loyalitasnya terhadap aliran teologi *Asy'ariyyah* beserta sumber yang digunakan dan langkah modifikasi yang dilakukan.

Dan terakhir bab V, berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dari bab I sampai dengan bab IV kemudian diikuti dengan saran dari peneliti.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Uraian yang menjadi bagian-bagian penelitian di atas dapat dikatakan telah memenuhi syarat sebagai jawaban atas pokok permasalahan yang diajukan dalam rumusan masalah. Pada akhirnya uraian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

1. Setelah dilakukan pengkajian dalam kitab tafsir *Marāḥ Labīd li Kasyf Ma'nā al-Qur'ān al-Majīd* dengan didasarkan pada 54 sampel ayat yang digunakan sebagai bahan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwasanya Nawawi al-Bantani dapat dikatakan sebagai tokoh yang loyal terhadap teologi *Asy'ariyyah*. Dari 54 ayat yang digunakan sebagai sampel penelitian, terkadang pembahasan teologi *Asy'ariyyah* di dalam kitab tafsir *Marāḥ Labīd* tidak hanya muncul pada ayat-ayat teologis saja namun juga muncul pada ayat-ayat tentang kisah para umat terdahulu dan pada ayat hukum. Adapun letak penafsiran Nawawi al-Bantani yang dianggap mengikuti teologi *Asy'ariyyah* dapat dilihat ketika ia mendiskusikan permasalahan sifat-sifat Tuhan, *Ru'yatullah*, syafa'at, dan siksa kubur. Meskipun Nawawi al-Bantani disinyalir sebagai seorang yang loyal terhadap teologi *Asy'ariyyah*, pada kenyataannya ia melakukan modifikasi atas para pendahulunya. Hal ini dapat diketahui dalam kitab tafsir *Marāḥ Labīd* ketika ia mendiskusikan permasalahan ayat-ayat antropomorfis dan konsep

siksa kubur. Dalam persoalan ayat-ayat antropomorfis ia melakukan langkah yang berbeda dengan al-Asy'ari dan melakukan pendekatan ayat dengan metode takwil. Sedangkan dari persoalan tentang siksa kubur, muncul suatu konsep yang kemudian mengkristal dalam bentuk *talqīn* dan ide dasar mengenai *tahfīl*. Adanya modifikasi-modifikasi ini muncul sebagai respon yang terjadi pada zamannya. Dapat diketahui bahwa ia hidup di masa pembaharuan Islam mulai bermunculan seperti di Mesir. Dengan demikian, upaya pendekatan makna al-Qur'an dengan metode takwil dianggap sebagai kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Lebih lanjut, naskah tafsir Nawawi al-Bantani pertama kali diterbitkan dan ditelaah oleh para ulama' Mesir. Di sisi lain muncul juga gerakan pembaharuan di Mekkah dengan semangat purifikasi. Sebagai ulama' dengan latar belakang ortodoks, ia lebih memilih untuk mengakui konsep *talqīn* dan *tahfīl* daripada harus menolaknya.

2. Dari 54 ayat yang kemudian dikerucutkan pada tema-tema besar aliran teologi *Asy'ariyyah*, dapat diketahui bahwa mayoritas sumber yang digunakan oleh Nawawi al-Bantani merujuk pada kitab tafsir *Mafātīḥ al-Gaib* karya Fakhr al-Din al-Razi. Meskipun ia merujuk tafsir tersebut namun terdapat perbedaan yang jelas antara Nawawi al-Bantani dan al-Razi. Terkadang ia hanya merujuk sebagian dari peremis yang diajukan oleh al-Razi dalam suatu diskusi kalam atau ia hanya merujuk pada kesimpulan yang disampaikan oleh al-Razi. Dengan kata lain al-Razi lebih berani mendiskusikan permasalahan

kalam dengan berbagai macam premisnya dibandingkan dengan Nawawi al-Bantani. Berikutnya, meskipun ia banyak merujuk kepada al-Razi namun tidak menutup kemungkinan bahwa ia juga merujuk sebagian pemahaman teologi *Asy'ariyyah* dari gurunya langsung serta kitab tafsir lain seperti tafsir *Abī Su'ūd*. Hal ini dapat dilihat ketika ia mendiskusikan permasalahan teologis yang berkaitan dengan sifat Allah swt dan *Af'āl 'Ibād*.

## **B. Saran**

Peneliti menyadari bahwa langkah yang dilakukan dalam kajian ini masihlah terlampau jauh dari titik final. Maka dari itu masih terbuka luas untuk dilakukan pengembangan ataupun upaya kritik atas penelitian ini bagi para peneliti yang akan datang. Mengingat bahwa dalam kajian ini hanya terfokus pada tema-tema besar teologi *Asy'ariyyah* dalam satu tafsir saja, maka dari itu tidak menutup kemungkinan untuk dikembangkan lebih lanjut misalkan dalam bentuk penelitian komparasi kalam *Asy'ariyyah* dalam satu tafsir dengan tafsir yang lain. Selain itu, pendekatan historis dalam rangka membaca sebuah kerangka pemikiran merupakan suatu hal yang niscaya. Sebab pemikiran merupakan hal yang berkembang dan dinamis. Maka dari itu akan tidak bijak ketika kita mengatakan bahwa konsep teologi *Asy'ariyyah* merupakan hal statis yang dari awal munculnya tidak mengalami perkembangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad. *Risālah al-Tauḥīd* terj. Firdaus A.N. Jakarta: Penerbit Bulan Bintang. T.tt.
- \_\_\_\_\_ dan Rasyid Ridha. *Tafsir al Manār*. Beirut: Dār al-Fikr. T.tt.
- Al-Ahdal, Muhammad bin Ahmad bin ‘Abd al-Bari. *Ifādah al-Tullāb bi Aḥkām al-Qirā’ah ‘alā al-Mautā wa Wuṣūl al-Ṣawāb*. Tuban: al-Miṣbāḥ. 1427 H.
- Amin, Ahmad. *Zuhr al-Islam*. Beirut: Dār al-Kitāb al-‘Arabī. 1969.
- Amin, Samsul Munir. *Sayyid Ulama Hijaz: Biografi Syaikh Nawawi al-Bantani*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren. 2009.
- Asakir, Ibnu. *Tabyīn Kizb al-Muftarī fī Mā Nusiba ilā al-Imām Abī al-Hasan al-Asy’arī*. Beirut: Dār al-Kitāb al-‘Arabī. 1979.
- As’at Irsyady, Kamran. *Naskah Fath Gāfir al-Khaṭṭiyyah ‘alā al-Kawākib al-Jāliyyah fī Naẓm al-Jurrūmiyyah Karya Syaikh Nawawi al-Bantani (1230-1314 H/1815-1897 M) Dirasāh wa Tahqīq*. Yogyakarta: Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Program Studi Akidah Filsafat. 2010.
- Al-Asy’ari, Abu Hasan. *Al-Ibānah ‘an Uṣūl al-Diyānah*. (Beirut: Dār ibn Zaidūna, T.tt).
- \_\_\_\_\_. *Kitāb al-Luma’ fī al-Raddi ‘alā Ahl al-Zaigi wa al-Bida’ī*. Beirut: al-Maṭba’ah al-Kāṣ ūlīkiyyah. 1952.
- Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII Akar Pembaruan Islam Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013.
- Badawi, Abdurrahman. *Mazāhib al-Islāmiyyīn*. Beirut: Dār al-‘Ilm li al-Malāyīn. 1997.
- Al-Baqillani, Abu Bakar Muhammad bin al-Ṭayyib. *Al-Tamhīd*. Beirut: Maktabah al-Syarqiyyah. 1957.
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail Abu ‘Abdillah. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Beirut: Dār Ibn Kaṣ ṭr al-Yamāmah. 1987.
- Chafidh, M. Afnan dan A. Ma’ruf Asrori. *Tradisi Islam: Panduan Prosesi Kelahiran-Perkawinan-Kematian*. Surabaya: Khalista. 2009.

- Dahlan, Ahmad bin Zaini. *Al-Durra al-Saniyah fī al-Raddi ‘alā al-Wahābiyyah*. Damaskus: Maktabah al-Ahbāb. 2003.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES. 2011.
- Al-Dimyāṭi, Muhammad Syaṭa’. *T’ānah al-Ṭālibīn*. Jeddah: al-Haramain. T.tt.
- Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad bin Muhammad. *Al-Munqīẓ min al-Ḍalāl*. Mesir: Maktabah al-Junādī. T.tt.
- \_\_\_\_\_. *Al-Mustaṣfā min ‘Ilm al-Uṣūl*. Beirut: Muasasah al-Risālah. 1997.
- \_\_\_\_\_. *Ihyā’ Ulūm al-Dīn*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah. 2006.
- \_\_\_\_\_. *Tahāfut al-Falāsifah*. Mesir: Dār al-Ma’ārif. 1119 H.
- Goldziher, Ignaz. *Mazhab Tafsir: Dari Klasik Hingga Modern* terj. M. Alaika Salamullah dkk. Yogyakarta: Elsaq Press. 2003.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari hermenutika hingga metodologi*. Yogyakarta: Lkis. 2013.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research: Untuk Penulisan Paper, Skripsi, Thesis, dan Disertasi*. Yogyakarta: Andi Offset. 1993.
- Hafiduddin, Didin. *Tinjauan atas “Tafsir al-Munir” Karya Imam Muhammad Nawawi Tanara dalam Ahmad Rifa’i Hasan (peny.). Warisan Intelektual Islam Indonesia: Telaah atas Karya-Karya Klasik*. Bandung: Penerbit Mizan. 1987.
- Hourani, Albert. *Pemikiran Liberal di Dunia Arab* terj. Suparno dkk. Bandung: Mizan. 1983.
- Huda, Nor. *Islam Nusantara: Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media. 2013.
- Hurgronje, Snouck. *Mekka in the Latter Part of the 19th Century: Daily Life, Customs and Learning the Moslms of the East-Indian-Archipelago* terj. J. H. Monahan .Leiden: E.J. Brill. 1931.
- Ibnu Taimiyah, Taqiyuddin bin Ahmad. *Majmū’ah al-Fatāwā*. Kairo: Dār al-Wafā’. 1997.

- Ilhamuddin. *Pemikiran Kalam al-Baqillani: Studi Tentang Persamaan dan Perbedaannya dengan al-Asy'ari*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta. 1997.
- Al-'Imadi. Muhammad bin Muhammad. *Tafsīr Abī Su'ūd*. Beirut: Dār Ihyā' al-Turāṡ al-'Arabī. 1990.
- Isma'il bin Umar, Abu al-Fida'. *Tafsīr Ibn Kaṡ ĩr*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah. 2012.
- Jahja, Zurkani. *Teologi al-Ghazali: Pendekatan Metodologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Al-Juwaini, Abdul Malik bin Abdullah. *Al-'Aqīdah al-Nizāmiyyah*. Mesir: Maktabah al-Azhāriyyah li al-Turāṡ . 1993.
- \_\_\_\_\_. *Al-Burhān fī Uṡūl al-Fiqh*. Doha: Percetakan Syaikh Khalīfah ibn al-Hamd al-ṡāni. 1399 H.
- \_\_\_\_\_. *Kitāb al-Irsyād ilā Qawā'ī' al-Adillah fī Uṡūl al-'Itiqād*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah. 1995.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pemberontakan Petani Banten 1888*. Jakarta: Pustaka Jaya. 1984.
- Khaldun, Ibn. *Muqaddimah* terj. Ahmadie Thoha. Jakarta: Pustaka Firdaus. 2006.
- Kiswati, Turoya. *Al-Juwaini: Peletak Dasar Teologi Rasional dalam Islam*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2005.
- Mansur, Muhammad. *Kalam Asy'ariyah Abad XIII M: Telaah Tentang Pemikiran Kalam Fakhr al-Din al-Razi dalam Kitab Mafātīh al-Ghaib*. Yogyakarta: Laporan Penelitian Individual Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 1998.
- Mas'ud, Abdurrahman. *Dari Haramain ke Nusantara: Jejak Intelektual Arsitek Pesantren*. Jakarta: Kencana. 2006.
- Michel S.J., Thomas. *Studi Mengenai Ibn Taimiyah Sebuah Model Penelitian Atas Tauhid Klasik* dalam Mulyanto Sumardi (peny.). Penelitian Agama: Masalah dan Pemikiran. Jakarta: Sinar Harapan. 1982.
- Misrawi, Zuhairi. *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari: Moderasi, Keumatan, dan Kebangsaan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas. 2010.

- Musa, Jalal Muhammad. *Nasy'ah al-Asy'ariyyah wa al-Taṭawwuruhā*. Beirut: Dār al-Kitāb al-Lubnāni. 1975.
- Nasir, Sahilun A. *Pemikiran Kalam (Teologi Islam): Sejarah, Ajaran, dan Perkembangannya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2012.
- Nasution, Harun. *Teologi Islam: Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan*. Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia. 1972.
- Nawawi, Muhammad. *Fath al-Majīd fī Syarḥ al-Dur al-Farīd fī al-'Ilm al-Tauhīd*. Surabaya: al-Haramain. 2006.
- \_\_\_\_\_. *Marāḥ Labīd li Kasyf Ma'nā al-Qur'ān al-Majīd*. Beirut: Dār Ibn 'Aṣṣāṣah. 2008.
- \_\_\_\_\_. *Nihāyah al-Zain fī Irsyād al-Mubtadi'īn*. Surabaya: al-Hidāyah. T.tt.
- \_\_\_\_\_. *Nūr al-Zalām Syarḥ 'alā Manzūmah 'Aqīdah al-'Awwām*. Jakarta: Dār al-Kutūb al-Islāmiyyah. 2012.
- \_\_\_\_\_. *Tījān al-Darārī 'alā Risālah al-Syaikh Ibrāhīm al-Bājūrī fī al-Tauhīd*. T.t: T.p. T.tt.
- P, Mustafa. *M. Quraish Shihab: Membumikan Kalam di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Al-Razi, Fakhr al-Din. *Mafātīḥ al-Gaib*. Beirut: Dār al-Fikr. 1981.
- Riddell, Peter G. *Islam and The Malay-Indonesian World*. London: Hurst & Company. 2001.
- Sholikhin, Muhammad. *Ritual Kematian Islam Jawa: Pengaruh Tradisi Lokal Indonesia dalam Ritual Kematian Islam*. Yogyakarta: Penerbit Narasi. 2010.
- Siregar, Maragustam. *Pemikiran Pendidikan Syekh Nawawi al-Bantani*. Yogyakarta: Datamedia. 2007.
- \_\_\_\_\_. *Pemikiran Syaikh Nawawi al-Bantani Tentang Pendidikan Moral dalam "Qāmi' al-Tugyān"* dalam Jurnal Penelitian Agama Vol X No. 3 September-Desember 2001.
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA-Press. 2012.



Steenbrink, Karel A. *Beberapa Aspek Tentang Islam di Indonesia Abad ke-19*. Jakarta: PT Bulan Bintang. 1984.

Al-Subki, Tajuddin. *Ṭabaqāt al-Syāfi'iyyah al-Kubrā*. Beirut: Dār al-Ma'rifah. T.tt.

Al-Syahrastani, Muhammad Abdul Karim. *Al-Milal wa al-Niḥal*. Beirut: Dār al-Fikr. 1997.

Tim Fakultas Ushuluddin, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2008.

Watt, William Montgomery. *Free Will and Predestination in Early Islam*. London: Luzac & Company LTD. 1948.

\_\_\_\_\_. *Pemikiran Teologi dan Filsafat Islam* terj. Umar Basalim. Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren. 1987.

Yatim, Badri. *Sejarah Sosial Keagamaan Tanah Suci: Hijaz (Mekah dan Madinah) 1800-1925*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu. 1999.

<http://www.bantenprov.go.id/read/sda-lh.html#.Vip9NNIrLIU>

<http://www.iiq.ac.id/index.php?a=artikel&d=2&id=52>

## **CURRICULUM VITAE**

Nama : Minanullah  
NIM : 11530116  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 05 Desember 1991  
No. HP : +628-9671-560-250  
Email :

Nama Orang Tua  
Ayah : Basyir Abdul Fattah  
Ibu : Umi Azizah  
Alamat : Prenggan Selatan KG.II/981 RT/RW 027/006, Kec.  
Kotagede, Kota. Yogyakarta, DIY.

### **Riwayat Pendidikan Formal:**

1. SDN Karang Mulyo - 2003
2. MTS Raudlatul 'Ulum - 2007
3. MA Al-Ma'had An-Nur - 2010
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta - 2011

### **Riwayat Pendidikan Non-Formal :**

PP. Raudlatul 'Ulum Guyangan Pati Jawa Tengah.  
PP. Al-Hikmah Kediri.  
PP. Darul Qur'an wa al-Irsyad Wonosari.  
PP. Nurul Iman Sorogenen Bantul.